

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perkembangan industri yang semakin pesat, menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja internal organisasi perusahaannya agar mampu tetap bertahan dalam persaingan global saat ini. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat terlihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut serta dalam tercapainya visi dan misi perusahaan. Bagian terpenting dalam perusahaan, adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga perusahaan dapat dijalankan secara maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan dan Pelatihan atau lebih dikenal dengan istilah diklat adalah suatu wadah lembaga yang mendedikasikan eksistensinya untuk pendidikan bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu perusahaan, lembaga maupun tenaga kependidikan dalam pendidikan nonformal. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa “pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal keterampilan, pengetahuan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

Keberadaan lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan kompetensi peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan ataupun lembaga dan dapat bersaing secara global. Pendidikan dan pelatihan terdiri dari beberapa komponen, mulai dari perencanaan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dimana semua komponen tersebut saling berkesinambungan.

**Suci Lestari, 2013**

Pemanfaatan Hasil Evaluasi Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widyaiswara sebagai komponen utama yang memiliki tugas utama sebagai pengelola pembelajaran dalam diklat tentunya harus memiliki kompetensi dalam mendesain, melaksanakan, dan menilai suatu proses pembelajaran. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan baik itu pekerjaan rutin maupun tidak rutin. Kompetensi dapat pula diartikan sebagai karakteristik diri yang dapat membedakan kemampuan dan juga penampilan seseorang apakah dapat bekerja dengan baik atau biasa saja dalam melakukan tugasnya pada lembaga maupun perusahaan tempat bekerja. PP Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyebutkan “salah satu komponen yang sangat menentukan dalam diklat adalah widyaiswara”.

Widyaiswara harus memiliki kompetensi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta diklat. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran, widyaiswara akan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut mencakup pembuatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, sampai pada melakukan evaluasi hasil belajar. Seorang widyaiswara harus mengupayakan pendidikan secara menyenangkan, kreatif dan profesional.

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Perihal pendidik dan tenaga kependidikan, menjelaskan:

Ayat (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan, ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pusdiklat Mineral dan batubara merupakan salah satu lembaga diklat yang berada dibawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Pusdiklat Mineral dan Batubara mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan

bidang teknologi mineral dan batubara. Dalam melaksanakan tugas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Mineral dan Batubara menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program di bidang pendidikan dan pelatihan di bidang mineral dan batubara;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang mineral dan batubara;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pendidikan dan pelatihan mineral dan batubara; dan
4. Pelaksanaan administrasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Mineral dan Batubara.

Dalam sistem kediklatan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh lembaga diklat untuk mengetahui keefektifan suatu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Pada kenyataan dilapangan, Pusdiklat Mineral dan Batubara telah dengan teratur melakukan kegiatan evaluasi program pada setiap diklat yang diselenggarakan.

Evaluasi yang digunakan di Pusdiklat Mineral dan Batubara mengacu pada standar evaluasi yang telah ditetapkan oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral sesuai keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor: 1278. K/601/M. PE/1993 mengenai Pedoman teknis pengevaluasian pendidikan dan pelatihan Departemen Pertambangan dan Energi, bahwa perlu adanya evaluasi Pendidikan dan Pelatihan pada departemen terkait dengan beberapa pilihan format evaluasi guna mengukur mutu penyelenggaraan dan keberhasilan diklat.

Hasil evaluasi program pelatihan dapat dijadikan acuan bagi widyaiswara agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran dalam suatu pelatihan sehingga widyaiswara mampu memenuhi tuntutan kinerja profesional yang juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta diklat. Sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, widyaiswara perlu mengetahui bagaimana hasil pengajarannya melalui evaluasi program yang telah diselenggarakan serta memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk memacu dirinya agar dapat lebih meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan.

Evaluasi pelatihan berkaitan dengan strategi evaluasi yang meliputi evaluasi terhadap calon peserta didik, fasilitator diklat serta evaluasi penyelenggaraan diklat. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed-back* dalam memperbaiki penyelenggaraan diklat dan komponen didalam diklat itu sendiri. Pada dasarnya, evaluasi dilakukan bukan hanya sebagai alat ukur dari tingkat akademik maupun kualitas sebuah diklat, akan tetapi evaluasi juga dilakukan untuk memberikan informasi terhadap pimpinan diklat sebagai bahan utama dalam menentukan kebijakan akan kebutuhan diklat dimasa yang akan datang seperti perbaikan dan/atau perubahan kurikulum, performa organisasi, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi widyaiswara dan lain sebagainya.

Pentingnya memanfaatkan hasil evaluasi program pelatihan ini dibenarkan oleh beberapa widyaiswara, bahwa melalui pemanfaatan hasil evaluasi pelatihan yang berupa dokumen laporan evaluasi program pelatihan yang bersumber juga dari kuisioner yang diambil dari peserta didik, pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan diperlukan guna evaluasi diri terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Namun pada kenyataannya dilapangan, hasil evaluasi program pelatihan tersebut belum secara optimal dimanfaatkan oleh widyaiswara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta studi pendahuluan yang dilakukan peneliti saat menjalankan Program Latihan Profesi di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran widyaiswara di Pusdiklat Mineral dan Batubara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum penulis mengajukan masalah penelitian “Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung?”

Untuk menjawab rumusan masalah umum tersebut, maka dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil evaluasi program pelatihan dijadikan acuan oleh widyaiswara dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara?
2. Apakah hasil evaluasi pembelajaran dijadikan acuan oleh widyaiswara dalam menyusun bahan ajar pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara?
3. Apakah hasil evaluasi program pelatihan dimanfaatkan oleh widyaiswara sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran andargogi di Pusdiklat Mineral dan Batubara?
4. Apakah hasil evaluasi program pelatihan dimanfaatkan oleh widyaiswara sebagai acuan untuk melaksanakan penilaian pembelajaran terhadap peserta pelatihan di Pusdiklat Mineral dan Batubara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung.

Secara khusus bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan oleh widyaiswara untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara.
2. Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan oleh widyaiswara untuk menyusun bahan ajar dalam pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara.
3. Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program oleh widyaiswara untuk melaksanakan pembelajaran andargogi di Pusdiklat Mineral dan Batubara.
4. Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan hasil evaluasi program oleh widyaiswara dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta pelatihan di Pusdiklat Mineral dan Batubara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait pemanfaatan hasil evaluasi program pelatihan untuk peningkatan kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran pada suatu pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Lembaga yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kepala Pusdiklat Mineral dan Batubara, khususnya Widyaiswara dalam pemanfaatan hasil evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung.

b. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dan untuk pengembangan pendidikan terutama kaitannya dengan pemanfaatan hasil evaluasi pelatihan, dimana evaluasi pelatihan menjadi bagian integral dalam upaya perbaikan maupun peningkatan kualitas suatu penyelenggaraan diklat serta kaitannya dengan peningkatan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara sebagai bagian penting dalam melaksanakan suatu program pendidikan dan pelatihan.

c. Penelitian lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis maupun dengan metode lain dengan pengembangan-pengembangan dan/atau inovasi baru pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan untuk lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara**

Pemanfaatan hasil evaluasi program merupakan penggunaan data hasil evaluasi pada program pelatihan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan maupun pengelolaan suatu program pendidikan dan pelatihan serta data tersebut digunakan oleh widyaiswara untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi widyaiswara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran diklat meliputi kompetensi merancang/merencanakan pembelajaran, menyusun bahan ajar,

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara Bandung.

## **2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Mineral dan Batubara Bandung**

Pusdiklat Teknologi Mineral dan Batubara sebagai salah satu Pusdiklat di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Energi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, dibentuk berdasarkan keputusan presiden no. 165 th 2000 yang dijabarkan lebih lanjut dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1915 tahun 2001. Sebagaimana fungsi utama sebuah Pusdiklat, Pusdiklat Minerba menyelenggarakan berbagai pendidikan dan pelatihan yang terkait masalah pertambangan mineral dan batubara.